

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

KEGIATAN APRESIASI SENI DALAM PELAJARAN SENI BUDAYA MELALUI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN: ANALISIS PADA SISWA KELAS XII 10 P6 SMA NEGERI 8 DENPASAR

I Gusti Putu Agung Ratih Mahayani¹, Putu Agus Permanamiarta²

Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik,
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: mahayaniratih0@gmail.com*, aguspermana@mahadewa.ac.id

A B S T R A K

Kemampuan siswa dalam kegiatan apresiasi karya seni masih dalam proses penerimaan yang menyebabkan rendahnya tingkat apresiasi karya seni di kalangan siswa. Diperlukan penggunaan media inovatif untuk meningkatkan apresiasi seni siswa dalam pelajaran Seni Budaya. Media yang digunakan yaitu *Youtube* karena *platform* ini sangat populer di kalangan siswa. *Youtube* menyajikan konten yang mudah diakses kapan saja dan dimana saja serta memungkinkan siswa untuk belajar melalui dokumentasi karya seni dari berbagai budaya. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan apresiasi seni terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan media, *setting* kelas, penyajian materi apresiasi, penggunaan media, pemberian tugas kelompok, presentasi konsep karya dan apresiasi seni yang dilakukan oleh guru dan siswa. Ditemukan beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam mengakses *Youtube* diantaranya koneksi internet lambat dan kualitas video yang buruk. Hal ini dapat diatasi dengan mencari penyedia layanan internet yang lebih baik dan mengoptimalkan resolusi file video yang akan diunggah.

Kata Kunci: Apresiasi Seni, *Youtube*, Seni Budaya

A B S T R A C T

Students' ability in art appreciation activities is still in the process of acceptance, which causes a low level of art appreciation among students. The use of innovative media is needed to improve students' art appreciation in Arts and Culture lessons. The media used is Youtube because this platform is very popular among students. Youtube presents content that is easily accessible anytime and anywhere, as well as allows students to learn through documentation of works of art from various cultures. The research method applied in this study is a qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Art appreciation activities consist of several stages, namely media preparation, class setting, presentation of appreciation materials, use of media, giving group assignments, presentation of work concepts, and art appreciation carried out by teachers and students. Several obstacles were found that students faced in accessing Youtube, including slow internet connections and poor video quality. This can be overcome by finding a better internet service provider and optimizing the resolution of the video file to be uploaded.

Keywords: *Art Appreciation, YouTube, Arts and Culture*

PENDAHULUAN

Proses yang melibatkan pengenalan, penilaian, dan penghargaan terhadap nilai artistik sebuah karya disebut apresiasi. Tujuan kegiatan apresiasi untuk menilai suatu karya seni. Saat

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

melakukan apresiasi, seharusnya tidak didasarkan pada ikatan personal atau dibawah tekanan (Sukasih, 2022). Apresiasi juga dijelaskan sebagai tindakan memberikan pengakuan atau pujian terhadap suatu hal sebagai ungkapan kepuasan. Tujuan dari kegiatan apresiasi yaitu guna menghadirkan perasaan puas bagi seseorang. Apresiasi memegang peranan yang penting sebagai wadah pengalaman, hiburan, empati, dan sebagai wadah untuk berkembangnya keahlian manusia dalam berbagai aspek.

Apresiasi seni merupakan suatu proses penilaian atau penghargaan positif yang ditujukan kepada sebuah karya seni. Apresiasi dapat dilakukan dengan berbagai cara contohnya tepuk tangan, pujian, ucapan terimakasih atau memberikan penghargaan. Apresiasi memberikan dampak positif yaitu dapat membangun kepercayaan antar individu dan membangun motivasi bagi seseorang agar memberikan hasil yang terbaik bagi diri mereka (Febrianty et al., 2023).

Adapun tujuan pembelajaran apresiasi seni adalah memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengutarakan konsep dari pengalaman estetika yang diperoleh setelah mengamati sebuah karya seni. Dengan melibatkan siswa dalam memberikan tanggapan terhadap karya seni, dapat memicu perkembangan keterampilan berpikir kreatif dan kritis pada siswa

Kurangnya pemahaman siswa terhadap produk karya seni dan fasilitas untuk menjelaskan karya seni rupa jauh dari kata cukup karena peristiwa kurangnya tingkat apresiasi karya seni di kalangan siswa. Kemampuan siswa dalam kegiatan apresiasi karya seni masih dalam proses penerimaan, tidak banyak yang dapat merespon karya seni secara rasional yang menyebabkan rendahnya tingkat apresiasi karya seni di kalangan siswa. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat apresiasi seni di kalangan siswa kelas XII 10 P6 SMA Negeri 8 Denpasar. Oleh karena itu, diperlukan media inovatif untuk meningkatkan apresiasi seni dalam pelajaran Seni Budaya.

Pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk berkreasi dan mengapresiasi seni. Pelajaran Seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pembangunan keterampilan untuk mencerahkan berbagai ekspresi dalam diri secara inovatif, dibantu oleh beberapa media dan cara. Multidimensional bermakna pengembangan berbagai keterampilan melibatkan pemahaman, penghargaan, dan inovasi dengan menggabungkan secara seimbang

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

elemen logika dan keindahan. Sifat multikultural bermakna bahwa pendidikan seni menumbuhkembangkan pemahaman dan keterampilan apresiasi atas karya seni (Regina, 2023).

Siswa kelas XII 10 P6 dijadikan sebagai subjek penelitian karena pada tingkat tersebut, siswa sudah mengetahui jati diri mereka masing-masing dan memahami cabang seni mana yang mereka minati. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap penerapan metode pembelajaran berbeda dari yang biasanya mereka terima. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penerapan metode pembelajaran yang mendukung strategi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 8 Denpasar. Pendekatan tersebut haruslah sejalan dengan perkembangan teknologi digitalisasi.

Seni sebagai media ekspresi dan edukasi di era digital merujuk pada peran seni dalam menyampaikan gagasan dan nilai-nilai sebagai sarana pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi digital. Di era digital, seni tidak hanya hadir dalam bentuk tradisional, tetapi juga berkembang melalui berbagai platform digital seperti media sosial *Youtube*. Melalui *Youtube*, akses terhadap informasi dan media visual menjadi semakin luas dan berperan sebagai platform digital yang menyediakan berbagai konten seni, mulai dari musik, tari, teater, hingga seni rupa yang dapat diakses kapan saja. Penggunaan *Youtube* dalam kegiatan apresiasi seni tidak hanya relevan, tetapi juga sangat mendukung pengembangan literasi digital dan pemahaman estetika siswa secara lebih luas.

Media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digitalisasi bukan sekadar alat, melainkan menjadi pilar utama dalam transformasi pendidikan modern. Dengan adanya media pembelajaran berbasis teknologi, siswa tidak lagi terikat dengan metode konvensional yang ada. Mereka bisa terlibat dalam pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik (Asmara et al., 2023).

Teknologi yang tepat serta inovatif seperti platform media sosial, memudahkan siswa dalam mengakses informasi. Dalam hal ini, media sosial berperan sebagai sumber belajar tambahan yang membantu siswa memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang berbagai topik. Dengan demikian, siswa dapat mengakses konten pendidikan dengan cara yang lebih visual dan interaktif melalui media sosial (Junis et al., 2024).

Media sosial *Youtube* adalah salah satu jejaring yang kerap dibuka oleh siswa. Kelebihan media sosial *Youtube* diantaranya: 1) *Youtube* dapat dibuka secara cepat dan mudah untuk mengakses suatu informasi, 2) pengguna *Youtube* memungkinkan untuk berinteraksi

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

dengan orang lain melalui kolom komentar pada video tersebut, 3) siswa bebas berkreasi ingin menciptakan karya seni dalam bentuk video karena *Youtube* merupakan situs online yang berisikan video-video dengan durasi yang panjang. Adapun kekurangan media sosial *Youtube* diantaranya: 1) *Youtube* mengandung banyak iklan yang dapat mengganggu pengalaman menonton, 2) pengguna dapat menjadi terlalu tergantung dan kecanduan menonton video yang dapat mengganggu produktivitas kehidupan mereka. Dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan media sosial *Youtube*, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penggunaan *Youtube* dalam kegiatan apresiasi seni serta menganalisis kendala yang dihadapi siswa dalam mengakses *Youtube* sebagai media pembelajaran Seni Budaya.

Sejenis dengan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Pada siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawangsari” menjelaskan salah satu jejaring media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah *Youtube*. Memanfaatkan media sosial *Youtube* sebagai media dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar karena siswa benar-benar lebih termotivasi untuk memahami materi pelajaran.

Jika dibandingkan dengan penelitian “Pembelajaran Apresiasi Seni Budaya Melalui *Youtube* Sebagai Media Pendidikan: Analisis Pada Siswa Kelas XII 10 P6 SMA Negeri 8 Denpasar” memiliki kesamaan dalam hal menggunakan media *Youtube* sebagai alat pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suwarto terdapat pada bagian metode penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengaplikasikan metode penelitian kualitatif yang melibatkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam penelitian Suwarto dengan menggunakan pendekatan analisis masalah, penjelasan temuan masalah, penyelesaian masalah, serta implementasi solusi (Ainissyifa et al., 2023).

Penelitian “Kegiatan Apresiasi Seni Dalam Pelajaran Budaya Melalui *Youtube* Sebagai Media Pendidikan: Analisis Pada Siswa Kelas XII 10 P6 SMA Negeri 8 Denpasar” dianggap penting dan memiliki relevansi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut karena urgensinya menyumbangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan media pembelajaran *Youtube* dan dikarenakan rendahnya tingkat apresiasi karya seni di kalangan siswa. Dengan memanfaatkan media sosial *Youtube* dengan penggabungan dari media grafis dan media audio visual memperkuat daya tarik dan komunikasi dalam pengembangan media pembelajaran

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

apresiasi seni, sehingga meningkatkan apresiasi seni di kalangan siswa dalam proses pembelajaran dan berpotensi mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif mencari dan mendeskripsikan narasi dari kegiatan yang dilakukan. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menyajikan fenomena-fenomena sosial atau simbolik sedemikian rupa sehingga dapat menjelaskannya dan disajikan dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya terciptalah sebuah konsep (Wibawa et al., 2022). Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi.

Kegiatan observasi dilakukan Senin, 14 Oktober 2024 di SMA Negeri 8 Denpasar. Yang akan diamati dalam penelitian ini adalah pada proses pembelajaran Seni Budaya siswa kelas XII 10 P6 SMA Negeri 8 Denpasar. Selain observasi, akan dilakukan kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya kelas XII 10 P6. Serta pengambilan dokumentasi berupa foto saat proses pembelajaran berlangsung yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini.

Metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Proses ini melibatkan analisis rutin terhadap data yang telah dikumpulkan, diikuti oleh penyampaian interpretasi dan penjelasan yang bertujuan untuk memastikan pemahaman yang jelas bagi para pembaca (Sandi, 2022). Adapun langkah-langkah teknik analisis data penelitian deskriptif kualitatif yaitu merumuskan masalah, memilih data, memilih teknik pengumpulan data dan menetapkan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas XII 10 P6 SMA Negeri 8 Denpasar telah terlibat langsung dalam kegiatan apresiasi seni melalui media sosial *Youtube*. Dimana pada tahap awal siswa dan guru Seni Budaya mengatur media pembelajaran berupa alat elektronik yang bisa digunakan untuk mengakses internet khususnya media sosial *Youtube*. Guru mata pelajaran Seni Budaya mengatur *setting* kelas dengan membentuk beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 1-6 orang yang dimana setiap siswa bebas memilih anggotanya serta

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

menentukan jenis karya seni yang akan mereka buat. Guru menjelaskan materi Seni Budaya menggunakan metode ceramah dengan media berbasis visual yaitu PowerPoint, dilanjutkan dengan sesi diskusi terkait dengan materi yang sudah dijelaskan.

Tahap berikutnya, guru menjelaskan cara penggunaan media sosial *Youtube* sebagai media pembelajaran dalam kegiatan apresiasi seni. Guru mengarahkan siswa untuk membuka akun *Youtube* masing-masing dan bergabung ke dalam grup “Apresiasi Seni” yang telah disediakan serta menjelaskan jenis-jenis menu aplikasi yang akan digunakan di dalam grup. Kemudian, pemberian tugas untuk setiap kelompok, yang dimana setiap kelompok bebas menentukan ingin membuat karya seni (seni rupa, seni tari, seni musik maupun teater) yang direkam dan diupload ke *Youtube* dalam bentuk video dengan durasi 4 menit-10 menit. Siswa melakukan presentasi mengenai konsep karya yang dilakukan secara berkelompok dari menentukan tema, konsep karya dan proses pembuatan karya seni.

Gambar 1. Presentasi Karya Seni Siswa Ke Depan Kelas



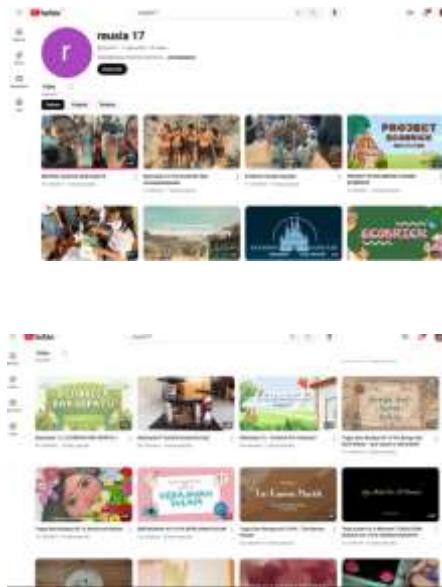
Pada tahap akhir, siswa mengunggah video karya seni yang sudah mereka buat di link *Youtube* kelas @reusia17, kemudian mempresentasikan video karya seni yang sudah diunggah di link *Youtube* ke depan kelas secara berkelompok. Guru dan siswa lainnya mengapresiasi karya seni dan memberikan kritik atau saran terhadap karya seni tersebut.

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

Gambar 2. Pengumpulan Video Karya Seni Siswa di *Youtube* Kelas



Dari observasi yang telah dilaksanakan, adapun beberapa hambatan yang dihadapi siswa dalam mengakses *Youtube* sebagai media pembelajaran Seni Budaya diantaranya:

1) Koneksi internet lambat dan tidak stabil

Koneksi internet sangat berpengaruh terhadap jalannya pembelajaran. Jika koneksi internet lambat, siswa akan kesulitan untuk mengakses *Youtube* yang digunakan sebagai media pembelajaran Seni Budaya. Koneksi internet lambat disebabkan oleh infrastruktur jaringan yang kurang memadai, hal ini dapat menghambat proses pembelajaran, mengurangi efisiensi waktu, dan menghambat akses sumber belajar. Gejala yang timbul akibat koneksi internet yang tidak stabil diantaranya lambatnya proses loading halaman web dan putusnya koneksi internet.

2) Kualitas video buruk

Video dengan kualitas baik akan memudahkan siswa untuk memahami materi dan memperlancar jalannya kegiatan apresiasi seni. Adapun dampak yang dialami karena kualitas video *Youtube* buruk dalam proses pembelajaran diantaranya dapat mengurangi efektivitas pembelajaran, dapat mengurangi interaksi antara guru dan siswa, dan dapat mengurangi kesempatan belajar.

Alternatif yang dapat diajukan dari permasalahan diatas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif adalah mencari penyedia layanan internet yang lebih baik dan

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

mengoptimalkan resolusi file video yang akan diunggah. Layanan internet sangat penting bagi pembelajaran karena mendukung pembelajaran yang memanfaatkan media sosial seperti *Youtube* dan siswa dapat mengakses berbagai sumber daya pembelajaran secara *online*. Selain mencari penyedia layanan internet yang lebih baik, sebelum mengunggah video di *Youtube* siswa harus mengoptimalkan resolusi file video yang akan diunggah (diatas 480p). Hal ini dapat menghindari kualitas gambar yang buruk, warna yang tidak akurat, gerakan gambar yang tidak lancar, dan suara yang tidak jernih.

PENUTUP

Setelah diuraikan hasil tindakan dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian, yaitu kegiatan apresiasi seni dalam pelajaran Seni Budaya melalui media sosial *Youtube* di kelas XII 10 P6 SMA Negeri 8 Denpasar terdiri dari beberapa tahapan penting yaitu persiapan media, pengaturan *setting* kelas, penyajian materi Seni Budaya, penggunaan media *Youtube*, pemberian tugas kelompok, presentasi konsep karya dan apresiasi seni yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pembelajaran Apresiasi Seni melalui media sosial *Youtube* sangat memerlukan keseriusan dan keaktifan serta kerja sama yang baik diantara siswa.

Dari observasi yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam mengakses *Youtube* sebagai media pembelajaran Seni Budaya diantaranya koneksi internet lambat dan kualitas video yang buruk. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang dapat mengurangi efisiensi waktu dan menghambat akses sumber belajar.

Setelah menguraikan tentang proses dan hasil pembelajaran apresiasi seni melalui media sosial *Youtube*, maka peneliti menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Kegiatan apresiasi seni dapat melatih sensitivitas atau kepekaan siswa. Menurut hasil observasi siswa kelas XII 10 P6, kebanyakan siswa belum pernah mengapresiasi atau menilai sebuah karya seni. Siswa disarankan tetap melakukan apresiasi karya seni melalui media apa pun dan di mana pun walaupun diluar jam pelajaran.
2. Kepada pihak sekolah untuk membagikan perhatian khusus pada kegiatan apresiasi seni dalam pelajaran Seni Budaya yang memadukan antara teori dan praktek. Selain itu, diperlukan beberapa fasilitas pendukung dalam proses pembelajarannya agar siswa dapat merasa nyaman dalam mengapresiasi karya dan mempresentasikan kreatifitas-kreatifitas mereka.

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

3. Internet memiliki peran penting dalam pendidikan karena dapat mengubah cara belajar menjadi lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran, memerlukan koneksi internet yang stabil. Diharapkan pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas *wifi* yang lebih luas untuk mendukung kegiatan belajar melalui *Youtube* sebagai media pembelajaran yang digunakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pimpinan universitas, pimpinan fakultas, pimpinan program studi, dan dosen atas segala dukungan dan kesempatan yang diberikan sehingga artikel ini dapat tersusun dengan baik. Terimakasih juga diucapkan kepada guru mata pelajaran Seni Budaya kelas XII 10 P6 atas kerja sama yang diberikan, serta kepada seluruh siswa kelas XII 10 P6 SMA Negeri 8 Denpasar yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi berharga sebagai bagian dari proses penyusunan artikel ini. Diharapkan artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan dan seni di era digital.

REFERENSI

- Ainissyifa, H., Mohammad Nasrullah, Y., Fatonah, N., Azzahra Indriani, S., Nuril Asyfiya, S., Rohmah, A., & Julistya. (2023). *Manajemen Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah* (Y. Mohammad Nasrullah, Ed.). Cahaya Smart Nusantara.
- Asmara, A., Judijanto, L., Hita, I. P. A. D., & Saddhono, K. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Apakah Memiliki Pengaruh Terhadap Peningkatan Kreativitas Pada Anak Usia Dini? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 7256–7257.
- Febrianty, Divianto, & Muhammad. (2023). *Kekuatan Apresiasi: Membuka Potensi Sumber Daya Manusia di Organisasi* (Febrianty, Ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Junis, M. A., Fadillah, H. N., & Rachman, I. F. (2024). Transformasi Sosial di Era Digital: Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntasi*, 1, 34–35.
- Regina, B. D. (2023). *Kajian Seni Budaya Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sandi, I. M. (2022). Analisa Kelayakan Bisnis Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial, Dan Politik Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. *Pusdansi.Org*, 2, 1–4.
- Sukasih, S. (2022). *Teori dan Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar* (M. Mirnawati, Ed.). Ideas Publishing.
- Wibawa, I. G. N. A. P., Sugama, I. W., & Gunawan, I. G. G. A. (2022). Penggunaan Gerak Tari Baris Tunggal Sebagai Pendidikan Dasar Tari di Sanggar Kerta Art Desa Ubud Kabupaten Gianyar. *Batarirupa: Jurnal Pendidikan Seni*, 110–126.